



PENGARUH RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI FEE AUDIT PADA KAP DI JAKARTA

Sucipto¹, Titian Agustina²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

Email: sucipto.stimibjm@gmail.com¹, titen@stimi-bjm.ac.id²

Abstract

The aims of this study are (1) to analyze the effect of audit risk on audit fees in Jakarta, (2) to analyze the effect of audit risk on quality in Jakarta. (3) Analyze the effect of audit fees on audit quality in central Jakarta. (4) Analyze the effect of audit risk on audit quality through audit fees in Jakarta. The population in this study were public accounting firms in Jakarta, totaling 107 public accounting firms. From the total population, the research sample was used. The results show that 1 audit risk has an effect on audit fees, 2 audit risks have a negative effect on audit quality, 3 audit fees have an effect on audit quality, 4 audit risks have an effect on audit quality through audit fees at KAP West Jakarta.

Keywords: Audit Quality, Audit Fee, Audit Risk

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap fee audit di Jakarta, (2) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap kualitas di Jakarta. (3) Menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit di Jakarta pusat. (4) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit melalui fee audit di Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di Jakarta yang berjumlah 107 kantor akuntan publik .dari jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ¹risiko audit berpengaruh terhadap fee audit, ²risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, ³fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, ⁴risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit melalui fee audit di KAP Jakarta Barat.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Fee Audit, Risiko Audit

Saran sitasi: Sucipto & Agustina, Titian (2023). Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit Melalui Fee Audit pada KAP di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02),

DOI:

1. Pendahuluan

Kualitas audit sangat dibutuhkan oleh investor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas usaha, dari hasil audit investor menanamkan modal usahanya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga investor tidak salah pilih dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Kualitas Audit merupakan hasil audit yang

dilaksanakan auditor dengan memenuhi ketentuan dan standar auditing yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan atau judgment yang digunakan dalam melaksanakan audit untuk menyusun laporan auditor (Hartadi, 2009). DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar

(*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Begitu juga dengan Pratama dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk *time budget pressure*, risiko kesalahan audit, dan masa perikatan audit. *Audit fee* merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *audite* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999), menurut Iskak (1999) faktor yang mempengaruhi *audit fee* adalah ukuran perusahaan *audite*, jangka waktu audit dan ukuran KAP. Kurniasih dan Rohman (2014) variabel *fee audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hasil ini berarti bahwa pengaruh *fee audit* yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2011) menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Risiko Audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material, yang memiliki tiga unsur yaitu risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi Mulyadi (167;2014)

Permasalahan: adalah (1) Bagaimanakah pengaruh risiko audit terhadap fee audit di Jakarta Barat?; (2) Bagaimanakah pengaruh risiko audit terhadap kualitas di Jakarta Barat?; (3) Bagaimanakah pengaruh fee audit terhadap kualitas audit di Jakarta Barat?; (4) Bagaimanakah pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit melalui fee audit di Jakarta Barat?

Tujuannya adalah (1) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap fee audit di Jakarta Barat, (2) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap kualitas di Jakarta Barat. (3) Menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit di Jakarta pusat. (4) Menganalisis

pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit melalui fee audit di Jakarta Barat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah hasil audit yang dilaksanakan auditor dengan memenuhi ketentuan dan standar auditing yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan atau judgment yang digunakan dalam melaksanakan audit untuk menyusun laporan auditor (Hartadi, 2009)

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor

2.2 Fee Audit

Fee audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *audite* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan Iskak (1999). menurut Iskak (1999) factor yang mempengaruhi *audit fee* adalah ukuran perusahaan *audite*, jangka waktu audit dan ukuran KAP. Lebih lanjut pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor, tetapi disisi lain sejak Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang di-rubah dengan KMK No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik merupakan KMK yang banyak mengundang perhatian dan pro-kontra dari para akuntan praktisi karena pada KMK tersebut

pertama kali diperkenalkannya pengaturan rotasi bagi praktik Akuntan Publik di Indonesia.

2.3 Risiko Audit

Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material, yang memiliki tiga unsur yaitu risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi Mulyadi (167;2014)

Menurut Elder, et al. (2012:270-274) ada empat risiko audit, yaitu:

1) Risiko Deteksi yang direncanakan (*Planned Detection Risk*)

Risiko deteksi yang direncanakan merupakan risiko dimana bukti audit untuk suatu bagian tidak mampu mendeteksi salah saji yang melebihi salah saji yang dapat diterima. Risiko deteksi yang direncanakan menentukan jumlah bukti substantif yang direncanakan dikumpulkan oleh auditor, yang berbanding terbalik dengan ukuran risiko deteksi yang direncanakan. Jika risiko deteksi audit yang direncanakan dikurangi, maka auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti audit untuk mencapai pengurangan risiko yang direncanakan.

2) Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

Risiko bawaan mengukur penilaian auditor atas kemungkinan terdapatnya salah saji material (baik kecurangan maupun kesalahan) dalam sebuah bagian pengauditan sebelum mempertimbangkan efektivitas pengendalian internal klien. Jika auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan salah saji tinggi, tanpa mempertimbangkan pengendalian internal, auditor akan menyimpulkan bahwa risiko bawaannya adalah tinggi. Pengendalian internal diabaikan dalam menetapkan risiko bawaan karena pengendalian internal dianggap terpisah dari model risiko audit sebagai risiko pengendalian. Risiko bawaan berbanding terbalik dengan risiko deteksi yang direncanakan dan berbanding lurus dengan bukti audit. Selain meningkatkan bukti audit untuk risiko bawaan yang lebih tinggi dalam suatu bagian pengauditan, auditor biasanya menugaskan staf yang lebih berpengalaman untuk bagian pengauditan

tersebut dan menelaah pengujian audit yang telah diselesaikan dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, jika risiko bawaan untuk keusangan persediaan sangat tinggi, maka sangat masuk akal bila KAP yang mengauditnya menugaskan staf yang berpengalaman untuk melakukan lebih banyak pengujian yang meluas bagi keusangan persediaan dan penelaahan yang lebih mendalam atas hasil-hasilnya.

3) Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko pengendalian mengukur penilaian auditor mengenai apakah salah saji melebihi jumlah yang dapat diterima disuatu bagian pengauditan akan dapat dicegah atau dideteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian internal klien.

4) Risiko Audit yang Dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*)

Risiko audit yang dapat diterima mengukur tingkat kesediaan auditor untuk menerima kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan setelah audit selesai dijalankan dan opini wajar tanpa pengecualian diterbitkan. Ketika para auditor memutuskan risiko audit yang dapat diterima lebih rendah, mereka menginginkan untuk lebih yakin bahwa tidak ada salah saji dalam laporan keuangan. Risiko nol merupakan kepastian, dan risiko 100 persen merupakan ketidakpastian mutlak. Keyakinan mutlak (risiko nol) atas keakuratan laporan keuangan tidak mungkin dilakukan.

Seringkali auditor menggunakan istilah keyakinan audit dibandingkan istilah risiko audit yang dapat diterima. Keyakinan audit atau istilah lain yang sejenis merupakan pelengkap dan risiko audit yang dapat diterima, yaitu satu dikurangi dengan risiko audit yang dapat diterima. Dengan kata lain, jika risiko audit yang dapat diterima adalah dua persen, maka keyakinan auditnya adalah 98 persen.

Ketika menggunakan model risiko audit, terdapat hubungan langsung antara risiko audit yang dapat diterima dan risiko deteksi yang direncanakan, dan hubungan terbalik antara risiko audit yang dapat diterima dan bukti audit. Jika auditor memutuskan untuk mengurangi risiko audit yang dapat diterima. Dengan demikian risiko

deteksi yang direncanakan, juga akan berkurang, dan bukti audit yang direncanakan harus dinaikkan. Untuk sebuah klien dengan risiko audit yang dapat diterima rendah, auditor sering kali menugaskan staf yang lebih berpengalaman ataupun menelaah arsip-arsip audit dengan lebih seksama lagi.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian survei, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Efendi, 1995:3). Data primer penelitian ini berasal dari kantor akuntan publik di Jakarta Barat sebagai responden.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Risiko Audit adalah Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang

mengandung salah saji material, yang memiliki indikator; (1) Risiko bawaan, (2) Risiko pengendalian, (3) Risiko deteksi.

Fee audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan yang di *audite* yang indikatornya antara lain: (1) Ukuran perusahaan *audit*, (2)Jangka waktu audit

Kualitas Audit adalah hasil audit yang dilaksanakan auditor dengan memenuhi ketentuan dan standar auditing. Yang memiliki indikator diantaranya: (1) Mutu professional, (2) Pertimbangan

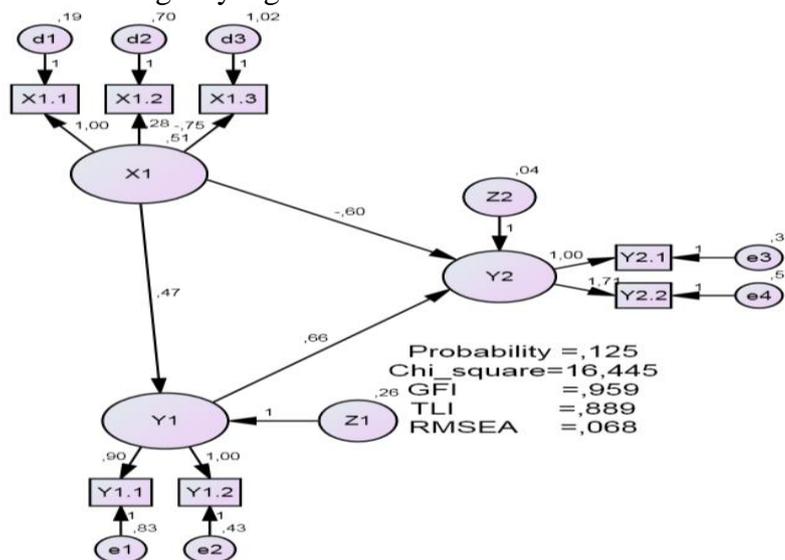
3.3 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di Jakarta yang berjumlah 107 kantor akuntan publik .dari jumlah populasi dijadikan sampel penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

- 1) Hasil uji model SEM (*Struktur Equation Modelling*)



Gambar Model SEM

Keterangan:

X1. Risiko Audit

- X1.1= Risiko Bawaan
- X1.2= Risiko Pengendalian
- X1.3= Risiko Deteksi

Y1. Fee Audit

- Y1.1= Ukuran Perusahaan Audit

Y1.2= Jangka Waktu Audit

Y2. Kualitas Audit

- Y2.1= Mutu Professional
- Y2.2= Pertimbangan

- 2) Uji kesesuaian model (*goodness of-fit Indeces*)

Hasil analisis *Struktur Equation Modelling* dilakukan dengan bantuan program computer *AMOS 16. For Windows* diketahui bahwa semua criteria *goodness of-fit Indexes* memenuhi syarat seperti ditunjukan pada tabel 1

Tabel 1

Nilai *goodness of-fit* *Indeces* dan *cut off* Model SEM

Kriteria	Cut-of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
Chi square	Diharapkan kecil	16.445	Baik
Signifikansi probabilitas	≥ 0.05	0.125	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1.495	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.068	Baik
GFI	≥ 0.90	.959	Baik
TLI	≥ 0.90	.889	Baik

Sumber: data primer diolah 2022

Uji t (CR) pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit melalui fee audit di Jakarta.

Tabel 2

Uji Hipotesis

Variabel		langsung	tidak langsung	Total	Prob
Risiko Audit	→ Fee audit	0.465		0.465	0.005
Risiko Audit	→ Kualitas Audit	-,597	0.366	0.526	0.036
Fee Audit	→ Kualitas Audit	0.656		0.098	0.035
Risiko Audit	→ Kualitas Audit melalui Fee Audit	0.465	0.656	0.27	0.041

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh risiko audit terhadap *Fee audit* pada KAP di Jakarta Barat.

Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan dengan auditor memahami adanya salah saji dalam laporan keuangan dan auditor memahami tidak adanya salah saji dalam laporan keuangan mampu meningkatkan perolehan fee audit dalam jumlah besar ketika mengaudit dalam jangka waktu yang lama dan auditor mendapatkan fee audit yang relative kecil ketika mengaudit dalam waktu yang relative singkat

2. Pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Barat.

Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan dengan auditor memahami adanya salah saji dalam laporan keuangan dan auditor memahami tidak adanya salah saji dalam laporan keuangan tidak mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh dan tidak mampu melakukan pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen

3. Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta

Fee audit yang tercermin dalam jangka waktu audit dengan auditor mendapatkan fee

audit yang relative kecil ketika mengaudit dalam waktu yang relative singkat mampu membuat kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh dan auditor mampu melakukan pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen

4. Pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit melalui fee audit

Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan dengan auditor memahami adanya salah saji dalam laporan keuangan dan auditor memahami tidak adanya salah saji dalam laporan keuangan mampu meningkatkan perolehan fee audit dalam jumlah besar ketika mengaudit dalam jangka waktu yang lama dan auditor mendapatkan fee audit yang relative kecil ketika mengaudit dalam waktu yang relative singkat, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan dengan auditor mampu membuat kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh dan auditor mampu melakukan pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan mampu meningkatkan perolehan fee audit dalam jumlah besar.
2. Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan tidak mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh.
3. Fee audit yang tercermin dalam jangka waktu audit mampu membuat kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh.
4. Risiko audit yang tercermin dalam risiko bawaan mampu meningkatkan perolehan fee audit dalam jumlah besar ketika mengaudit dalam jangka waktu yang lama, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan dengan auditor mampu membuat kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh.

5.2 Saran

1. Bagi KAP
Risiko Audit yang terlalu tinggi dibutuhkan anggaran yang cukup besar, sehingga hasil dari audit memiliki kualitas yang baik, jika menginginkan hasil yang baik dibutuhkan perencanaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Peneliti Selanjutnya
Disarankan peneliti mendatang untuk mengkaji ulang tentang risiko audit terhadap kualitas audit.

6. Daftar Pustaka

- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2009). *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*. (13th ed.)New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Coram, P., A. Glavovic, N. Juliana, dan D.R. Woodliff. 2008. The Moral Intensity of

Reduced Audit *Quality* Acts. *Auditing* 27(1): 127-149.

DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, (1981) *Pp.* 183-199, North-Holland Publishing Company.

Halim, A. (1995). *Auditing I*. Jakarta.

Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol.16, No.1, pp. 84-103.

Iskak, J. (1999). "Pengaruh Besarannya perusahaan, Dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarannya, kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee". *Publikasi FE UNTAR*. Vol 2. No.2 :20-29.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 423/KMK.06/2002. Tentang Jasa Akuntan Publik.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 359/KMK.06/2003. Tentang Perubahan Atas Keputusan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.

Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jack M. Cathey. (2009). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*, 9th Edition. Wiley.

Watkins, A.L., W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* 23: 153-193